

Article

PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPSIAGAAN PENJAGA WISATA PADA KASUS KEGAWADARURATAN DI PANTAI SULAMADAHA KOTA TERNATE

Abd Hakim Husen^{1*}, Ismail Rahman

¹Departemen Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

²Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: September 27, 2022
Final Revision: Oktober 15, 2022
Available Online: Oktober 27, 2022

KEYWORDS

Basic Life Support, Disaster, Knowledge, Travel

CORRESPONDENCE

Abd Hakim Husen

E-mail: abdhakim@unkhair.ac.id

A B S T R A C T

The important thing to be prepared for in order to prevent and minimize the risk of adverse impacts on victims is disaster preparedness. The type of research used in this research is this research using a Quasi-Experimental Design (Pseudo-Experimental) with a Pre-Post Without Control Group which was carried out in August 2022. The research sample was the community on the Sulamadaha tourist beach which involved 30 respondents who were selected randomly. randomized with respect to sample inclusion criteria. Bivariate analysis using the Wilcoxon test is used for the effect of the independent variables on the dependent variable. All tests with a P-value (p) <0.05 were considered significant. The results showed that the level of knowledge of respondents before the intervention was as low as 100%. After being given basic life support training (BHD), most of them are highly knowledgeable with a frequency of 20 people (60%). Meanwhile, 7 people (30%) were moderate and 3 people (10%) were low. The statistical test results show that the p-value is <0.05 . This means that there is an effect of providing interventions on the knowledge and preparedness of tour officers in providing basic life assistance (BHD) for victims.

I. INTRODUCTION

Aspek penting bagi kemajuan ekonomi suatu negara di dunia salah satunya adalah perkembangan industri pariwisata (Lestari, 2014). Perkembangan industri pariwisata dilihat dari penambahan kedatangan turis di dunia tiap tahunnya, dimana penambahan kedatangan turis mengalami peningkatan sebanyak 6% menjadi 1,4 miliar tahun 2018 (Adnyana et al., 2021). Tahun 2030, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan internasional diprediksi akan terus mengalami peningkatan hingga 1,8 miliar. Asia Tenggara sebagai kawasan di Asia-Pasifik yang paling sering dikunjungi wisatawan mengalami peningkatan sebesar 7% pada tahun 2017. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga terjadi di Indonesia sebesar 2,94% dari tahun ke tahun menjadi 1,55 juta kunjungan pada Agustus 2019, sehingga menempati peringkat ke-4 kunjungan terbanyak di Asia Tenggara.

Kondisi menguntungkan dan merugikan akan timbul akibat industri pariwisata Ternate. Keuntungannya adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Ternate baik sebagai pejual pernakpernik, pelaku seni, staf hotel, penjaga keamanan, dll (Arafat et al., 2020). Sedangkan kerugiannya adalah timbulnya kecelakaan wisata yang menyebabkan kondisi kegawatdaruratan seperti cedera dan kematian pada wisatawan (Metri, 2022). Bagi masyarakat Ternate, keuntungannya tentu sangat menguntungkan, sedangkan kerugiannya harus ditangani sebagai upaya menurunkan prevalensi kejadian kegawatdaruratan wisata di pantai Sulamadaha Kota Ternate.

Hal ini dikarenakan keterlambatan pertolongan kegawatdaruratan wisata yang diberikan. Keterlambatan pertolongan kegawatdaruratan wisata sangat dipengaruhi oleh peran seorang bystander atau orang yang berpotensi menyaksikan langsung kejadian kegawatdaruratan wisata (Mongkau, 2018). Pada kenyataannya, saat terjadi kegawatdaruratan wisata, kebanyakan orang hanya akan menyaksikan kejadian tersebut tanpa memberikan pertolongan karena beberapa faktor yaitu kurangnya perasaan memiliki tanggung jawab, ketakutan dihakimi publik ketika membantu, dan keyakinan bahwa ketika tidak ada orang lain yang membantu, maka situasi tidak benarbenar darurat (Nirmalasari, 2019). Driver wisata merupakan salah satu orang yang sangat berpotensi menjadi bystander, sehingga perlu dibekali kemampuan memberikan pertolongan pertama.

Tindakan pertolongan pertama yang sering dilakukan dalam kasus henti nafas dan jantung adalah pemberian Bantuan Hidup Dasar. Tindakan BHD sangat penting dilakukan pada kejadian kecelakaan lalu lintas dan tenggelam (Nofa, 2021). Pemberian BHD sangat memerlukan pengetahuan yang baik bagi penolongnya dalam upaya mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi (Novita Indriyani Safitri, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan penjaga wisata pada kasus kegawatdaruratan di pantai Sulamadaha Kota Ternate

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan Desain Quasi Experiment Design (Eksperimental Semu) dengan Pre-Post Without Control Group yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Sampel penelitian adalah masyarakat di pantai wisata Sulamadaha yang melibatkan 30 responden yang dipilih secara acak dengan memperhatikan kriteria inklusi sampel.

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 2 yakni dependen variabel yakni pelatihan pemberian bantuan hidup dasar (BHD), sedangkan independen variabel terdiri atas pengetahuan masyarakat. Semua variabel diukur melalui kuesioner yang berisi pertanyaan. Variabel pengetahuan memiliki jumlah pertanyaan 10 item dengan rentang nilai 0-10. Alternative jawaban terdiri atas 2 yakni ya dan tidak. Jika responden menjawab ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0.

III. RESULT

Data yang dikumpulkan dari sampel terdiri dari jenis kelamin, usia, dan tingkat

Data disajikan sebagai angka dan persentase untuk variabel kategorikal. Data kontinyu dinyatakan sebagai mean \pm standar deviasi (SD) atau median dengan Interquartile Range (IQR). Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon yang digunakan untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semua tes dengan P-value (p) $<0,05$ dianggap signifikan. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

Tidak ada insentif ekonomi yang ditawarkan atau disediakan untuk partisipasi dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan sesuai dengan pertimbangan etis dari Deklarasi Helsinki.

pendidikan. Berikut ini adalah karakteristik sampel dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	46,2
Perempuan	12	30,8
Usia		
- 20-25 Tahun	16	46,2
- 26-30 years	4	10,3
- 31-35 years	10	25,6
Tingkat pendidikan		
SD	2	5,1
SMP	5	12,8
SMA	20	51,3
S1	3	7,7

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui gambaran jenis kelamin responden pada penjaga pantai wisata Sulamadaha yaitu laki-laki sebanyak 18 orang (46,2%) dan perempuan sebanyak 12 orang (30,8%). Untuk distribusi gambaran usia 20-25 tahun sebanyak 16 orang

(46,2%), kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 4 orang (10,3%), sedangkan kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 10 orang (25,6%). Tingkat pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 20 orang (51,3%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Sebelum (pretest)		Sesudah (posttest)	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Tinggi	0	0.0	3	10
Cukup	0	0.0	7	30
Rendah	100	100	20	60

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi adalah rendah sebanyak 100%. Sesudah diberikan pelatihan bantuan

hidup dasar (BHD) sebagian besar berpengetahuan tinggi dengan frekuensi 20 orang (60%). Sedangkang 7 orang (30%) sedang dan 3 orang (10%) rendah.

Tabel 3. Analisis Hubungan Antar Variabel

Pengetahuan	N	SD	p-value
Pre-post test	30	3,117	0,002

Pada tabel 3 didapatkan hasil uji statistic bahwa nilai $p=0.002 < \alpha=0.05$, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

IV. DISCUSSION

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Peningkatan pengetahuan responden juga dipengaruhi metode pelatihan yang diberikan yaitu melalui demonstrasi dan tanya jawab. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh alat bantu yang dapat mempermudah pemahaman sasaran. Demonstrasi tindakan BHD akan membantu responden dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan (Lestari, 2014).

Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar (Kurniawan, 2019). Materi yang disampaikan dalam pelatihan akan menjadi pesan atau informasi yang diterima oleh peserta. Menurut (Notoatmodjo et al., 2012), informasi diperoleh dari data yang sudah diolah sehingga mempunyai arti. Kemudian data ini akan disimpan dalam neuron-neuron (menjadi memori) di otaknya. Informasi yang sudah tersimpan ini akan saling terhubung dengan masalah yang dihadapi oleh manusia dan tersusun secara sistematis sehingga memiliki model untuk memahami atau memiliki pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p-value <0,05. Artinya bahwa ada pengaruh pemberian intervensi terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan petugas wisata dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD) bagi korban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lontoh et al., 2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili dengan nilai $p=0,000$. Hasil penelitian (Endiyono & Prasetyo, 2019) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelatihan basic life support terhadap pengetahuan dan keterampilan Tim MDMC Banyumas dengan nilai $p=0,0001$.

Responden yang berpendidikan SMA mayoritas mempunyai pengetahuan yang cukup setelah di berikan pelatihan. Hal ini dikarenakan pada saat diberikan pelatihan responden sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan dan apabila ada yang kurang difahami mereka merasa tidak malu untuk bertanya tentang keadaan yang pernah dialami dan minta dipraktekkan. Keadaan ini didukung dengan teori Notoadmodjo (2003) yaitu belajar merupakan konsekuensi dari pengalaman, untuk belajar yang efektif tidak cukup dengan memberikan informasi saja tetapi perlu diberikan pengalaman. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan masih ada 20 responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan ada beberapa responden yang berpendidikan SD dan pada saat pelatihan responden masih melayani pengunjung sehingga pada saat pelatihan keenam responden tersebut tidak fokus mengikuti pelatihan karena mereka juga harus kerja mengantarkan penumpang. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sebagai orang awam dapat melakukan pertolongan pertama pada

siapapun dalam keadaan yang gawat darurat terutama pada korban kecelakaan yang mengalami henti jantung dan henti napas.

Thoyyibah (2014) menyatakan bahwa peranan orang awam sebagai penemu pertama korban sangat berpengaruh. Meskipun keterlambatan hanya beberapa menit jantung seseorang berhenti, dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, dan memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi.

V. CONCLUSION

Tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi adalah rendah sebanyak 100%. Sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) sebagian besar berpengetahuan tinggi dengan frekuensi 20 orang (60%). Sedangkang 7 orang (30%) sedang dan 3 orang (10%) rendah. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p-value <0,05. Artinya bahwa ada pengaruh pemberian intervensi terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan petugas wisata dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD) bagi korban.

VI. REFERENCES

- Adnyana, S. P. S., Juniarta, I. G. N., & Manangkot, M. V. (2021). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Driver Wisata Di United Bali Driver (UBD) Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kegawatdaruratan Wisata. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2).
- Arafat, H., Anisah, R. L., & Wulandari, T. S. (2020). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anggota Pmr SMK Swadaya Temanggung. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 6(1), 44–

- 49.
- Endiyono, E., & Prasetyo, R. D. (2019). Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (Mdmc) Banyumas. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2018 "PERAN DAN TANGGUNG JAWAB TENAGA KESEHATAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN NASIONAL,"* 68–75.
- Kurniawan, F. (2019). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Pemuda Karang Taruna dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Pasien Henti Nafas di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember*. FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER.
- Lestari, C. (2014). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lontoh, C., Kiling, M., & Wongkar, D. (2013). Pengaruh pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili. *Jurnal Keperawatan, 1*(1).
- Metri, Y. (2022). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kampung Siaga Bencana (K2SB) di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo*. Universitas Andalas.
- Mongkau, F. M. (2018). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat di Desa Inomunga. *Graha Medika Nursing Journal, 1*(1), 10–19.
- Nirmalasari, V. (2019). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pada Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat di UPN "Veteran" Jakarta*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Nofa, F. S. (2021). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anggota PMR SMAN 1 Pekanbaru*.
- Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). Promosi kesehatan di sekolah. In *Jakarta: rineka cipta*.
- Novita Indriyani Safitri, N. (2020). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Siswa di SMK Asta Mitra Purwodadi*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Thoyyibah, D. (2014). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.